

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bukti empirik mengenai hubungan kausal antara profesionalitas dosen, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu pembelajaran dan terhadap kompetensi lulusan, dan juga bukti empirik mengenai profil dan capaian jenjang kompetensi hasil pembelajaran di kedua politeknik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan faktor faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran antara POLBAN dan POLMAN. Mutu pembelajaran di POLBAN dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profesionalitas dosen dan fasilitas pembelajaran, sedangkan di POLMAN, mutu pembelajaran dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran di POLBAN yang porsi teorinya lebih banyak dibandingkan dengan praktik di laboratorium dan di bengkel cenderung memberikan persepsi kepada lulusan bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh profesionalitas dosen dan fasilitas pembelajaran yang tersedia di kelas, di perpustakaan dan di laboratorium/bengkel. Profesionalitas dosen diyakini berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Berbeda dengan kondisi di POLMAN,

Ahmad Rifandi, 2012

Persepsi Lulusan Tentang Efektifitas Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Vokasi Program Diploma Iii Politeknik

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

yang porsi pembelajaran praktiknya lebih besar dibandingkan teori di kelas, memberikan keyakinan kepada lulusan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran yang tersedia di laboratorium, di kelas, di perpustakaan dan di bengkel, serta dipengaruhi oleh kesesuaian bahan ajar yang tersedia, pemanfaatan ICT dan ketersediaan panduan praktik dan bimbingan instruktur.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa persepsi lulusan mengenai pengaruh profesionalitas dosen terhadap mutu pembelajaran diduga dipengaruhi oleh desain pembelajaran di masing-masing institusi, apakah lebih mengutamakan praktik yang dilakukan di laboratorium/bengkel atau di tempat magang, atau mengutamakan teori yang disampaikan di kelas. Hal ini terbukti dari temuan hasil penelitian bahwa meskipun skor profesionalitas dosen POLMAN lebih tinggi dari skor profesionalitas dosen POLBAN tetapi pengaruh profesionalitas dosen tersebut terhadap mutu pembelajaran bahkan terjadi sebaliknya, yakni di POLMAN mutu pembelajaran tidak dipengaruhi oleh profesionalitas dosen, sedangkan di POLBAN, mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalitas dosen.

2. Kompetensi lulusan POLBAN dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh mutu pembelajaran, sedangkan di POLMAN, kompetensi lulusan tidak dipengaruhi oleh mutu pembelajaran. Lulusan POLMAN lebih percaya bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran

dan media pembelajaran, dan tidak dipengaruhi oleh profesionalitas dosen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur mutu lulusan cenderung mengukur kinerja dosen di kelas, sehingga hal tersebut berdampak kepada persepsi lulusan mengenai pengaruh mutu pembelajaran terhadap kompetensi lulusan. Lulusan POLMAN tidak melihat adanya kaitan erat antara kompetensi lulusan dengan mutu pembelajaran. Hal ini berbeda dengan persepsi lulusan POLBAN yang lebih meyakini bahwa profesionalitas dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran, sehingga hal tersebut kepada persepsi lulusan. Mutu pembelajaran dipersepsikan oleh lulusan POLBAN memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi lulusan.

3. Jenjang kompetensi yang dicapai, yang merupakan capaian pembelajaran pada program Diploma III di POLBAN dan di POLMAN tidak berbeda secara signifikan. Rata-rata jenjang capaian kompetensi di kedua institusi tersebut adalah 82,10% dari jenjang kompetensi ideal setara deskriptor Dublin untuk kualifikasi “short cycle”. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektifitas manajemen pembelajaran masih harus ditingkatkan. Jenjang capaian pembelajaran yang diperoleh lulusan masih lebih rendah dari jenjang capaian yang seharusnya diperoleh. Meskipun referensi untuk capaian pembelajaran pada penelitian ini masih mengacu kepada deskriptor Dublin, akan tetapi sebagai studi awal mengenai capaian pembelajaran yang dilakukan di Indonesia khususnya pada pendidikan

vokasi, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi pembelajaran saat ini di kedua institusi politeknik tersebut. Profil jenjang capaian kompetensi pada program Diploma III di POLBAN dan POLMAN dengan menggunakan 12 variabel manifes, yaitu; *knowledge, application of knowledge, critical thinking, equipment selection, problem solving, administration and management, speaking, writing, reading, data analysis, communication and english*, menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel pengukuran (manifes) yang memiliki skor di atas 3,5, yaitu; *knowledge, reading* dan *writing*, disamping itu terdapat juga kesamaan capaian jenjang kompetensi yang rendah, yang memiliki skor mendekati skor 3, yaitu pada variabel kemampuan bahasa Inggris, kemampuan komunikasi, kemampuan berbicara dan kemampuan berpikir kritis. Perbandingan antara jenjang capaian kompetensi lulusan Diploma III POLBAN dan POLMAN dengan jenjang kompetensi yang diharapkan di tempat kerja menunjukkan masih terdapat perbedaan yang signifikan. Skor kompetensi rata-rata lulusan POLBAN adalah 3,29 dan skor rata-rata lulusan POLMAN adalah 3,28, sedangkan skor rata-rata kompetensi yang diharapkan lulusan POLBAN di tempat kerja adalah 3,65 dan skor rata-rata lulusan POLMAN adalah 3,71.

4. Skor profesionalitas dosen, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan mutu pembelajaran di POLMAN lebih baik dari skor profesionalitas dosen, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan mutu pembelajaran

di POLBAN. Namun demikian meskipun skor variabel-variabel tersebut berbeda antara POLMAN dan POLBAN tetapi skor kompetensi lulusan pada kedua politeknik tersebut tidak berbeda secara signifikan.

B. Rekomendasi

Merujuk kepada hasil temuan dalam penelitian ini, untuk meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran di POLBAN dan di POLMAN, diusulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Mutu pembelajaran di POLBAN dipengaruhi oleh profesionalitas dosen dan fasilitas pembelajaran, dan kurang dipengaruhi oleh media pembelajaran. Pengaruh profesionalitas dosen terhadap mutu pembelajaran lebih signifikan dibandingkan dengan pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap mutu pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran di POLBAN cenderung lebih banyak porsi pembelajaran teori di kelas dibandingkan dengan pembelajaran praktik di laboratorium dan bengkel. Dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran teori di kelas maupun praktik di laboratorium dinilai oleh lulusan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Hal ini terlihat dari persepsi lulusan yang menganggap tidak ada pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran, dan juga skor media pembelajaran yang masih belum dianggap memuaskan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan pemanfaatan media pembelajaran dapat ditingkatkan dengan

cara antara lain, memberikan pelatihan tambahan kepada dosen dalam pembuatan media pembelajaran, meningkatkan penggunaan ICT dalam proses belajar mengajar, penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan penyediaan petunjuk praktikum yang memadai sehingga dengan demikian akan terjadi pengaruh secara sinergis antara profesionalitas dosen, media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu pembelajaran. Secara teoritis mutu pembelajaran dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, untuk itu peningkatan mutu profesionalitas dosen, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan yang diharapkan pengguna.

2. Mutu pembelajaran di POLMAN sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran, dan tidak dipengaruhi oleh profesionalitas dosen. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas dosen masih belum memiliki peran dalam membentuk mutu pembelajaran dan kompetensi lulusan. Lulusan lebih meyakini bahwa mutu pembelajaran dan kompetensi lulusan sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran dan ketersediaan serta relevansi media pembelajaran, sebagai akibat dari desain pembelajaran di POLMAN yang lebih mengutamakan pembelajaran praktik di laboratorium dan bengkel, serta magang di industri. Skor profesionalitas dosen meskipun dinilai oleh lulusan cukup baik, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap mutu pembelajaran. Secara

teoritis mutu pembelajaran seharusnya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sehingga tidak berpengaruhnya profesionalitas dosen terhadap mutu pembelajaran tersebut harus dijadikan bahan untuk memperbaiki desain pembelajaran. Peran profesionalitas dosen dalam desain pembelajaran di POLMAN harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan singkat, dan memberikan peran yang lebih besar dalam membentuk kompetensi lulusan pada domain kognitif, sehingga dengan demikian akan terjadi keseimbangan peran dan pengaruh diantara ketiga variabel tersebut terhadap pembentukan mutu pembelajaran dan kompetensi lulusan sebagaimana digambarkan dalam alternatif model pembelajaran program Diploma III pendidikan vokasi yang diajukan dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam mengukur capaian kompetensi lulusan. Instrumen yang digunakan kurang mampu menggali secara mendalam semua dimensi kompetensi yang diperlukan, hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya jumlah pertanyaan yang digunakan. Apabila jumlah pertanyaan untuk mengukur kompetensi lulusan ditambah maka jumlah keseluruhan pertanyaan menjadi sangat banyak dan dikhawatirkan akan melelahkan responden dan berakibat pada rendahnya jumlah responden yang bersedia menjawab survey. Untuk itu agar lebih tepat mengukur kompetensi lulusan, sebaiknya dikembangkan instrumen yang lebih spesifik, dan penelitiannya difokuskan pada

Ahmad Rifandi, 2012

Persepsi Lulusan Tentang Efektifitas Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Vokasi Program Diploma Iii Politeknik
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

pengukuran kompetensi lulusan saja. sehingga gambaran mengenai profil dan jenjang capaian kompetensi lulusan menjadi lebih luas, disamping diharapkan juga terdapat perbedaan profil capaian kompetensi yang dapat membedakan antara lulusan Diploma III POLBAN dan lulusan Diploma III POLMAN.

4. Kompetensi lulusan pada beberapa deskriptor menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan belajar lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menunjang kemampuan tersebut diperlukan porsi pengajaran domain kognitif yang lebih besar, terutama pada kemampuan memahami pengetahuan yang berkaitan dengan ketrampilan untuk melakukan pekerjaan di tempat kerja. Lulusan Diploma III Politeknik diharapkan memiliki kemampuan tersebut agar dapat belajar lanjut ke jenjang kualifikasi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan antisipasi masa depan, berkaitan dengan RUU Pendidikan Tinggi, dimana Politeknik dapat menyelenggarakan program Master Terapan dan Doktor Terapan.